



## PELAKSANAAN SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING DAN PMT DI POSYANDU DESA SUNGAI TARAP KABUPATEN KAMPAR

Yanuar Al Fiqri<sup>1</sup>, Mawar Risa Dwi Santika<sup>2</sup>, Nabila Fitriiska<sup>3</sup>, Annisa Dwi Afika<sup>4</sup>, Tri Cahyo Prayogo<sup>5</sup>, Salma Irba Arwani<sup>6</sup>, Assilah Putri Aritonang<sup>7</sup>, Dwi Ulfha Bakri<sup>8</sup>, Naura Quratuain<sup>9</sup>, Roni Ferianto<sup>10</sup>, Zhoga Putra Pratama<sup>11</sup>

Universitas Riau <sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>

<sup>1</sup>yanuar.al@lecturer.unri.ac.id

### ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi di mana tinggi badan anak tidak mencapai indeks tinggi atau panjang badan menurut umur. Upaya dalam mencegah stunting sudah sering dilakukan oleh beberapa pihak. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada anak-anak ataupun balita di Indonesia yang dikategorikan stunting ataupun yang berisiko stunting. Di Sungai Tarap, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, ditemukan terdapat dua anak yang dikategorikan stunting dan dua anak yang berisiko stunting. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah hal ini terjadi adalah dengan melakukan sosialisasi pencegahan stunting pada ibu-ibu yang memiliki anak balita serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada anak. Metode yang dilakukan untuk dapat memecahkan masalah ini adalah observasi, yang kemudian pengumpulan data didukung dengan melakukan wawancara pada beberapa sumber, dan pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting yang dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan (PMT). Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini adalah untuk mengurangi tingkat anak yang berisiko stunting dan anak yang dikategorikan stunting di Desa Sungai Tarap, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar.

**Kata kunci:** *sosialisasi, stunting, balita, pemberian makanan tambahan (PMT), double protein*

### ABSTRACT

*Stunting is a condition in which a child's height does not reach the height or length index according to age. Efforts to prevent stunting have often been made by several parties. However, it is possible that there are still children or toddlers in Indonesia who are categorised as stunted or at risk of stunting. In Sungai Tarap, Kampa District, Kampar Regency, two children were found to be categorised as stunted and two children at risk of stunting. Efforts that can be made to prevent this from happening are by socialising stunting prevention to mothers who have children under five and providing additional food to children. The method used to solve this problem is observation, which is then supported by data collection by conducting interviews with several sources, and the implementation of stunting prevention socialisation followed by supplementary feeding (PMT). The purpose of this activity is to reduce the level of children at risk of stunting and children categorised as stunted in Sungai Tarap Village, Kampa District, Kampar Regency.*

**Keywords:** *socialisation, stunting, under-five, supplementary feeding, double protein*



## A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan yang tidak asing lagi terjadi pada balita di Indonesia. Stunting adalah kondisi pada anak yang memiliki ukuran tubuh yang pendek atau sangat pendek yang berpatokan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) antara -3 SD sampai dengan < -2 SD (Maharani et al., 2021). Tidak semua anak yang pendek itu stunting. Untuk menentukan apakah anak itu masuk kategori stunting atau tidak, dapat disesuaikan dengan indeks Panjang Tinggi Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U).

Berdasarkan keputusan Kemenkes, anak dapat dikatakan stunting apabila mengalami hal sebagai berikut (Maryanah et al., 2023):

- a. Lambatnya pertumbuhan
- b. Wajahnya terlihat lebih muda dibandingkan anak-anak seumurannya
- c. Kurangnya kemampuan untuk fokus dan memori belajarnya
- d. Berat badan tidak naik, cenderung menurun.

Dari data hasil Survei Status Gizi pada tahun 2022 yang diterbitkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia, dinyatakan bahwa angka stunting pada tahun 2022 berjumlah 21,6%. Angka ini mengalami penurunan dari stunting tahun lalu, yang berjumlah 24,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Pihak pemerintah dan pihak kesehatan sudah mulai gencar dalam melakukan pencegahan dan penanganan terjadinya stunting pada anak di bawah usia lima tahun. Dari data tahun 2023 per Januari-Juni yang didapatkan dari Posyandu Cinta Damai Desa Sungai Tarap, ditemukan dua anak yang berisiko stunting dan dua anak yang dikategorikan stunting. Permasalahan

lainnya adalah ditemukan 5 anak bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan berat di bawah 2,5kg, dengan rincian lokasi 1 anak di dusun I, 2 anak di dusun II, dan 2 anak di dusun IV.

Di Desa Sungai Tarap, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, pemerintah dan pihak posyandu terus menerus mengingatkan pada ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki balita bahwa stunting merupakan permasalahan yang harus dicegah. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Sungai Tarap dan Posyandu Cinta Damai Sungai Tarap berupa penyuluhan pemberantasan stunting, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) oleh posyandu kepada ibu hamil dan balita, dan pemeriksaan kesehatan secara rutin setiap bulannya yang dilakukan di posyandu.

Protein dapat menjadi solusi untuk mencegah stunting pada balita, terutama protein hewani. Untuk balita, produk hewani sangat penting bagi tumbuh kembang mereka, karena mengandung zat gizi yang esensial. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan balita, protein yang terdapat pada produk hewani penting karena sebagai zat yang berfungsi sebagai pembangun sel tubuh (Afiah et al., 2020). Selain protein, zat besi juga berperan penting dalam mencegah stunting. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin di Kecamatan Maros Baru pada tahun 2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi badan anak dapat dipengaruhi oleh asupan zat besi. Semakin baik kualitas zat besi maka akan dapat meningkatkan tinggi badan anak (Sirajuddin et al., 2020).

Dari paparan di atas, perlu adanya tindakan dari berbagai pihak dalam upaya pencegahan stunting, yaitu berupa sosialisasi kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita dan pemberian makanan tambahan (MPT) pada balita. Di Desa Sungai Tarap, masih dapat ditemukan



anak-anak yang diberikan makanan yang tidak memenuhi standar gizi anak, sehingga dirasa perlu dilakukannya sosialisasi mengenai pencegahan stunting melalui makanan kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita serta pemberian makanan tambahan pada balita.

## B. METODE PENERAPAN

Dari permasalahan yang telah dijabarkan di subbab sebelumnya, tim Kukerta Universitas Riau Desa Sungai Tarap 2023 mengadakan sosialisasi pencegahan stunting yang ditujukan pada ibu-ibu yang memiliki anak balita. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bekerja sama dengan pihak ahli gizi puskesmas Kecamatan Kampa untuk menjadi pemateri. Tujuan dilaksanakannya sosialisasi ini adalah untuk menyadarkan dan memberi wawasan baru kepada ibu-ibu yang memiliki anak balita tentang bagaimana mencegah stunting pada anak.

Metode yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang pertama adalah observasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian (Semiawan, 2010). Dalam melakukan observasi, yang diperlukan ialah panca indera, yaitu mata. Dari hasil observasi, dapat dilihat bahwa kebanyakan anak-anak ataupun balita di Desa Sungai Tarap memiliki postur tubuh yang kecil. Hal ini bisa saja dikarenakan faktor genetik.

Metode selanjutnya adalah pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara pada beberapa pihak yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi pencegahan stunting ini, yaitu bidan desa, dokter dari puskesmas yang bertugas di desa, dan ahli gizi puskesmas. Dari hasil wawancara tersebut, didapatkan

informasi bahwa terdapat 2 anak di Desa Sungai Tarap yang berisiko stunting. Saran dari dokter dan ahli gizi adalah pemberian makanan tambahan dengan *double protein*.



*Sumber: Dokumentasi pribadi*

Gambar 1. Wawancara dengan Tenaga Gizi Puskesmas Kecamatan Kampa

Dari saran ini, maka tim Kukerta Universitas Riau Desa Sungai Tarap tahun 2023 melakukan kegiatan pemberian makanan tambahan pada anak balita dengan tujuan untuk mencegah stunting, yaitu nugget tahu dan ayam. Makanan tambahan tersebut memiliki komposisi utama tahu dan ayam, yang mana kedua hal tersebut merupakan bahan makanan yang kaya akan protein. Bahan yang dibutuhkan antara lain adalah: daging ayam yang sudah dicincang, tahu, telur, daun bawang, seledri, garam, dan penyedap. Bahan tersebut kemudian dicampurkan menjadi satu, setelah tercampur dengan rata langkah selanjutnya ialah kukus adonan tadi selama 30 menit. Setelah dikukus selanjutnya dinginkan dan dipotong dengan ukuran sebesar nugget pada umumnya. Setelah selesai dipotong kemudian digoreng menggunakan api sedang hingga *golden brown* lalu tiriskan. Dan makanan pun siap untuk dihidangkan. Makanan tersebut memiliki rasa yang lezat dan langkah pembuatan yang simpel, sehingga disukai oleh balita



dan mudah dipraktikkan oleh ibu-ibu di rumah.



Sumber: Dokumentasi pribadi

**Gambar 2.**

**Nugget Ayam dan Tahu sebagai Menu PMT**

Kegiatan sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Makanan dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 09.30 WIB di Posyandu Cinta Damai, Desa Sungai Tarap, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar. Penyampaian materi dilakukan oleh tenaga gizi Puskesmas Kecamatan Kampa. Yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini adalah pengertian stunting, ciri-ciri anak dikategorikan stunting, serta pentingnya pemberian MP-ASI pada anak dalam upaya mencegah stunting. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan, yaitu nugget ayam dan tahu kepada balita.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pengabdian kepada masyarakat, telah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi pencegahan stunting melalui makanan yang ditujukan ibu-ibu yang memiliki anak balita dan pemberian makanan tambahan di Posyandu Cinta Damai, Desa Sungai Tarap. Pembawaan materi dilakukan oleh tenaga gizi

Puskesmas Kecamatan Kampa. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting melalui makanan pada ibu yang memiliki anak balita. Lalu, dengan kegiatan pemberian makanan tambahan pada balita, diharapkan dapat mengurangi jumlah anak yang berisiko stunting ataupun mengurangi jumlah anak yang dikategorikan stunting di Desa Sungai Tarap.

**Tabel 1.**

Hasil Sosialisasi Upaya Pencegahan Stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu Cinta Damai Desa Sungai Tarap

<b>Sebelum sosialisasi mengenai upaya pencegahan stunting melalui makanan dan pemberian makanan tambahan</b>	<b>Sesudah sosialisasi mengenai upaya pencegahan stunting melalui makanan dan pemberian makanan tambahan (PMT)</b>
Belum mengetahui tentang upaya pencegahan stunting melalui makanan	Mengetahui peran makanan dalam upaya pencegahan stunting
Belum sepenuhnya mengetahui tentang stunting dan faktor penyebab stunting pada balita	Lebih mengetahui tentang stunting dan faktor penyebab stunting
Belum mengetahui makanan jenis apa yang dapat diberikan kepada balita agar terhindar dari risiko stunting	Mengetahui opsi makanan yang dapat diberikan kepada balita agar terhindar dari risiko stunting



Hasil dari kegiatan ini, ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Sungai Tarap, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar mendapatkan informasi lebih bagaimana cara agar buah hati terhindar dari risiko stunting. Dengan informasi-informasi yang telah didapatkan dari kegiatan sosialisasi ini, ibu-ibu yang memiliki balita tidak lagi bingung atau merasa familiar mengenai bagaimana cara pencegahan stunting. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada anak balita yang mengandung *double protein* juga dapat menjadi cara untuk mencegah anak dari stunting.



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 3.

Pemberian Materi Sosialisasi oleh Tenaga Gizi Puskesmas



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 4.

Pemberian Nugget kepada Balita

#### D. KESIMPULAN

Stunting adalah kondisi pada anak di mana tinggi atau panjang badan tidak mencapai indeks tinggi atau panjang badan menurut umur. Di Desa Sungai Tarap, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar ditemukan terdapat dua anak yang berisiko stunting dan dua anak yang dikategorikan stunting. Pemerintah Desa Sungai Tarap dan Posyandu Cinta Damai sudah melakukan beberapa upaya dalam mencegah dan memberantas stunting dengan cara melakukan penyuluhan serta pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita dan juga ibu hamil.

Tim mahasiswa Kukerta Universitas Riau Desa Sungai Tarap tahun 2023 melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat, yaitu melakukan sosialisasi pencegahan stunting melalui makanan yang dibawa oleh tenaga gizi Puskesmas Kecamatan Kampa serta pemberian makanan tambahan yang mengandung *double protein*, yaitu ayam dan tahu. Hasil dari kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Sungai Tarap, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar mendapatkan informasi lebih bagaimana cara agar buah hati terhindar dari risiko stunting. Dengan informasi-informasi yang telah didapatkan dari kegiatan sosialisasi ini, ibu-ibu yang memiliki balita tidak lagi bingung atau merasa familiar mengenai bagaimana cara pencegahan stunting. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan pada anak balita yang mengandung *double protein* juga dapat menjadi cara untuk mencegah anak dari stunting.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N., Asrianti, T., Mulyana, D., & Risva. (2020). Rendahnya Konsumsi Protein Hewani Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota Samarinda. *Nutrire Diaita*, 12(1), 23–28.



- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Maharani, R., Rahayu, E. P., & Sholehawati, S. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Kesehatan Komunis*, 7(2), 234–240. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/download/627/332/5048>
- Maryanah, Supradewi, I., Batlajery, J., Siswanto, E. J., & Wahidin. (2023). *Deteksi Dini Faktor Risiko Stunting*. Penerbit NEM.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo. [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif/dSpAlXuGUCUC?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/dSpAlXuGUCUC?hl=en&gbpv=0)
- Sirajuddin, Rauf, S., & Nursalim. (2020). Asupan Besi Berkorelasi dengan Kejadian Stunting Balita di Kecamatan Maros Baru. *Gizi Indonesia*, 43(3), 109–118.